

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Proverawati, 2010), atau usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna merangsang pembuatan anti bodi yang bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu. Di Indonesia, imunisasi yang telah diwajibkan oleh pemerintah sebagaimana juga yang telah diwajibkan WHO antara lain; imunisasi BCG, DPT, Hepatitis, Campak dan Polio (Ranuh, 2005: 8).

Pelayanan imunisasi dapat diperoleh di unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti Rumah Sakit, Puskesmas bahkan Posyandu yang tersebar diseluruh tanah air. Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi yang wajib diberikan pada bayi. DPT singkatan dari Difteri Pertusis Tetanus, yaitu vaksin yang terbuat dari toksoid difteri dan tetanus yang dimurnikan, serta bakteri pertusis yang telah dilemahkan. Imunisasi ini bermanfaat mencegah infeksi penyakit difteri dan pertusis atau batuk 100 hari (Lisnawati, 2011: 58).

Menurut data yang didapat dari Departemen Kesehatan RI tahun 2009, jumlah bayi di Indonesia yang menjadi sasaran imunisasi sebanyak 4.866.434 anak dan cakupan imunisasi pada tahun tersebut sebesar 95%. (Depkes RI,

2009). Sementara itu, bayi yang diimunisasi di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 periode Januari-Desember 2010 adalah DPT 1 sebesar 609.766 (102,46%), DPT 2 sebesar 595.019 (99,99%) dan DPT 3 sebesar 502.012 (87,76%). Adapun data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Ponorogo untuk jumlah bayi yang menjadi sasaran imunisasi tahun 2012 adalah 12.361 dengan cakupan imunisasi DPT 1 sebesar 103,46 %, DPT 2 sebesar 104,09% dan DPT 3 sebesar 105,05%. sedangkan di wilayah kerja puskesmas Babadan jumlah sasaran bayi tahun 2913 imunisasi sebesar 483 bayi dengan cakupan imunisasi DPT 1 sebesar 118,6%, DPT 2 sebesar 117,8% dan DPT 3 117,6%.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo pada bulan Januari- Desember 2013 didapatkan angka imunisasi DPT telah diberikan kepada 141 (68,11%) bayi dengan perincian DPT 1 sebanyak 62 (43,97%) bayi, DPT 2 sebanyak 41 (29,07%) bayi dan DPT 3 sebanyak 38 (26,95%) bayi dari total 207 bayi yang harus diimunisasi. Sementara sisanya sebanyak 66 (31,89%) bayi yang terdiri dari 26 bayi laki-laki dan 40 bayi perempuan belum diimunisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya kegiatan imunisasi (belum diimunasinya seorang bayi), antara lain keterlibatan (kinerja) petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat. Peran serta orang tua, - **terutama ibu** - sebagai pengasuh bayi merupakan aktor/person penentu pemberian imunisasi pada seorang bayi minimal sampai 9 bulan dan

merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya isu yang melingkupi sekaligus menjadi kendala dalam pelaksanaan imunisasi bayi, antara lain: salah satu efek samping imunisasi (adanya reaksi panas pada badan balita sehingga bayi atau anak dianggap sakit setelah diimunisasi) sehingga orang tua menolak membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi. Selain faktor isu di atas, faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu bayi tentang pentingnya imunisasi itu sendiri turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Imunisasi. Tentu saja faktor pengetahuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari pendidikan kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini ibu balita tentang imunisasi.

Berdasarkan rumusan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui **“Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimanakah Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di Posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo? ”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di Posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di Kelurahan Posyandu Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber data dalam penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT pada bayi usia 0-9 bulan di Posyandu Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dan untuk mengaplikasikan metode penelitian.

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam penelitian tentang riset kebidanan serta pengembangan wawasan tentang imunisasi DPT.

b. Bagi Responden/Ibu Balita

Penelitian ini dapat dijadikan media informasi tentang imunisasi DPT pada bayi usia 0-9.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi dunia pendidikan kebidanan khususnya FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kebidanan dan sebagai acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan imunisasi DPT.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian berkaitan dengan Imunisasi DPT.